ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA MAJALAH *GAUL* EDISI 15 TAHUN XII TANGGAL 22-28 APRIL 2013

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

Disusun Oleh :

NOVITA ENDAH PRATIWI
A 310 090 134

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos I - Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: http://www.ums.ac.id Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/ tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M. Hum.

NIP : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Novita Endah Pratiwi

NIM : A310090134

Program Studi : FKIP PBSID

Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI DALAM MAJALAH GAUL EDISI 15 TAHUN XII TANGGAL 22-28 APRIL 2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 September 2015

Pembimbing

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIP. 130811578

ABSTRAK

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA MAJALAH GAUL EDISI 15 TAHUN XII TANGGAL 22-28 APRIL 2013

Novita Endah Pratiwi, A. 310 090 134, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi penghilangan afiks, 2) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi salah menentukan bentuk asal, dan 3) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi menyingkatan morf. Objek penelitian ini adalah kesalahan berbahasa bidang morfologi pada majalah Gaul Edisi April 2013. Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa bidang morfologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa majalah Gaul edisi April 2013. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat majalah Gaul Edisi April 2013 dalam waktu data yang kemudian dipilah sesuai data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa penghilangan afiks meliputi: a) penghilangan prefiks men- sebanyak 7 kata, b) penghilangan prefiks ber- sebanyak 6 kata, dan c) penghilangan prefiks meng- sebanyak 5 kata, 2) Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa kesalahan kata dasar sebanyak 15, dan 3) Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa kesalahan kata dasar sebanyak 6

Kata kunci : Analisis kesalahan berbahasa, morfologi, majalah Gaul

PENDAHULUAN

Majalah merupakan salah satu media massa cetak yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Majalah merupakan salah satu cara manusia berkomunikasi secara tertulis. Bahasa lisan digunakan pada komunikasi yang bersifat langsung (tatap muka), sedangkan bahasa tulis digunakan pada komunikasi yang bersifat tidak langsung atau melalui media seperti koran, papan pengumuman dan majalah.

Menurut Sinulaki (2013), majalah merupakan salah satu media komunikasi massa berusaha menyampaikan pesan kepada khalayak dengan sangat terperinci karena memiliki karakteristik yang berbeda dari media cetak yang lainnya. Karakteristik dari majalah dapat dilihat dari isi pesan yang disajikan sebuah majalah. Dalam penyajian pesannya, majalah menyajikan pesannya lebih mendalam, memiliki nilai aktualitas lebih lama, gambar atau foto yang lebih banyak, memiliki cover/sampul sebagai daya tarik.

Antara satu tulisan dan tulisan lain dalam majalah tidak mempunyai hubungan cerita secara langsung. Misalkan pada majalah olahraga, tulisan tentang pemain sepakbola tertentu pada satu tulisan tidak berhubungan dengan tulisan lain yang membahas tentang klub sepakbola tertentu. Tulisan-tulisan dalam majalah tidak mempunyai kronologis tertentu, tidak ada awal dan tidak ada akhir. Tidak ada pembuka dan tidak ada penutup. Jadi, majalah hanyalah tempat untuk mengumpulkan tulisan-tulisan tertentu yang mempunyai tema yang sama namun antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lain tidak mempunyai hubungan kronologis, masing-masing tulisan berdiri sendiri. Di dalam majalah juga terdapat halaman-halaman iklan, sesuatu yang biasanya tidak terdapat di dalam sebuah buku.

Majalah terdiri dari sekumpulan kertas cetakan yang disatukan. Media majalah menyajikan berbagai jenis rubrik yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Media majalah telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, terutama kaum wanita. Ketika menginginkan informasi, manusia dapat membaca majalah yang difavoritkan.. Salah satu majalah yang paling digemari anak muda saat ini adalah majalah *GAUL*. Beberapa jenis rubrik yang terdapat pada majalah *GAUL!* dapat dikelompokkan sebagai berikut, 1) Ada Apa, 2) *Pintar*

Berbahasa Korea, 3) *Mail Box*, 4) Gaul Ilmiah, 5) *Fans Fiction*, 6) Puisi, 7) *Music*, 8) Cerpen, 9) Mama Gaul dan 10) *Zodiac*. Majalah biasanya berisi berbagai macam topik tulisan yang sesuai dengan tujuan dan topik dari majalah yang bersangkutan. Bukan hanya terdapat tulisan, di dalam majalah juga ada gambar-gambar yang bertujuan sebagai ilustrasi dari tulisan dan juga bertujuan untuk membuat isi majalah menjadi cantik dan menarik.

Tulisan-tulisan di dalam majalah dibuat bukan oleh tulisan tangan, namun oleh suatu mesin cetak. Tidak ada ketentuan baku dalam penyusunan isi sebuah majalah. Hal inilah yang menyebabkan para penulis berita banyak mengesampingkan kaidah tata bahasa baku. Tulisan-tulisan yang mereka muat ke dalam majalah lebih sering menggunakan bahasa-bahasa anak remaja atau yang biasa disebut bahasa-bahasa gaul sebagai isi berita. Mereka menganggap tulisan-tulisan yang menggunakan bahasa gaul akan lebih banyak diminati daripada penggunaan bahasa-bahasa formal yang dinilai lebih kaku dan tidak familiar di kalangan remaja. Para penulis berita tidak menyadari bahwa kesalahan berbahasa yang terjadi pada tulisan-tulisan yang mereka muat dalam majalah akan menimbulkan makna ganda atau kesalahan yang menyebabkan pembaca tidak memahami bahasa yang digunakan. Tidak semua pembaca majalah adalah anak muda atau remaja, tidak jarang orang dewasa bahkan lansia juga menyukai bacaan majalah. Tingkat usia menyebabkan seseorang mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda pula. Banyak tulisan-tulisan yang terdapat dalam majalah yang tidak memenuhi kaidah tata bahasa baku sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Menurut Setyawati (2010: 15), kesalahan bahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kekurangtelitian para penulis terkadang juga menjadi salah satu yang menyebabkan tulisan-tulisan dalam majalah mengalami kesalahan bahasa terutama dalam bidang morfologi. Hal ini dikarenakan kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Di mana objek yang

digunakan adalah majalah remaja yang sangat terkenal dan disukai oleh oleh hampir semua kalangan yaitu majalah Gaul. Adapun judul dalam penelitian ini adalah "Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Majalah *Gaul* Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 ".

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi penghilangan afiks, 2) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi salah menentukan bentuk asal, 3) Mendeskripsikan kesalahan berbahasa bidang morfologi pada Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 meliputi menyingkatan morf.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat diterangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006: 102).

Data dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa bidang morfologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis yang berupa majalah *Gaul* edisi April 2013.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode simak dan metode catat. Metode simak adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat adalah teknik penyediaan data dengan cara mencatat kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat majalah *Gaul* Edisi April 2013 dalam waktu data yang kemudian dipilah sesuai data yang diperlukan (Mahsun, 2005: 92).

Data yang terdapat pada majalah *Gaul* Edisi April 2013 tersebut dengan cara menyimak dan membaca majalah, memilih dan memilah data yang diperlukan, menata data menurut tipe atau jenis klasifikasinya dilanjutkan dengan teknik catat yaitu mengumpulkan data yang ditandai dengan pencatatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013

Kesalahan pada bidang morfologi yang ditemukan di dalam Tabloid Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 terdiri dari: (a) penghilangan afiks, (b) salah menentukan bentuk asal, dan (c) penyingkatan morf.

a. Penghilangan Afiks

1) Penghilangan prefiks *men-*

Kesalahan berbahasa bidang morfologi dengan penghilangan prefiks meng- pada Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 adalah sebagai berikut:

(1) Temen Arinda minta poster? *Kenapa* nggak *ngomong* sendiri? (Mailbox, hal: 10)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “kenapa” dan “ngomong”. Kata “kenapa” seharusnya ditulis menjadi “mengapa”, sedangkan kata “ngomong” seharusnya ditulis “mengatakan”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas adalah “Temen Arinda minta poster? Mengapa tidak mengatakan sendiri?”. Kalimat di atas bermaksud bertanya mengapa.

(2) Mitha menyenggol lengan Shasha yang lagi *ngetik* main line pop (Serial Miss Lebay, hal: 34).

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “ngetik”. Kata “ngetik” seharusnya ditulis menjadi “mengetik”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas adalah “Mitha menyenggol lengan Shasha yang lagi mengetik main line pop”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Mitha menyenggol lengan Shasha yang sedang mengetik.

(3) Mitha *nganggguk* setuju (Serial Miss Lebay, hal: 34)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “ngangguk”. Kata “ngangguk” seharusnya ditulis menjadi “mengangguk”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas

adalah “Mitha mengangguk setuju”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Mitha mengangguk tanda ia setuju.

(4) Lo tau nggak sih kalo lo ngajak ngobrol gue, trus gue ngejawab pas gue lagi asyik-asyik *ngunyah* bakso, trus gue keselak gara-gara tuh bakso nyangkut di tenggorokkan, trus gue gak bisa napas, trus gue pingsan, trus gue mati, gimana? (Serial Miss Lebay, hal: 34)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “ngunyah”. Kata “ngunyah” seharusnya ditulis menjadi “mengunyah”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas adalah “Lo tau nggak sih kalo lo ngajak ngobrol gue, trus gue ngejawab pas gue lagi asyik-asyik mengunyah bakso, trus gue keselak gara-gara tuh bakso nyangkut di tenggorokkan, trus gue gak bisa napas, trus gue pingsan, trus gue mati, gimana”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Aurel tidak suka diajak ngomong ketika dia sedang makan.

(5) Kalau di *handshake* ini kita bisa *ngobrol* juga, jadi harus dimanfaatin dengan baik supaya lebih dekat lagi dengan para fans (Ada Apa, hal:35)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “ngobrol”. Kata “ngobrol” seharusnya ditulis menjadi “mengobrol”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas adalah “Kalau di handshake ini kita bisa mengobrol juga, jadi harus dimanfaatin dengan baik supaya lebih dekat lagi dengan para fans”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa di handshake bisa dimanfaatkan buat berbincang-bincang dengan para personil JKT48 juga.

2) Penghilangan prefiks *ber-*

Kesalahan berbahasa bidang morfologi dengan penghilangan prefiks ber- pada Tabloid Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 adalah sebagai berikut:

(8) Yoana memang terlihat tetap *ada* di posisinya, yaitu di tengah pada beberapa saat (Sampul Gaul, hal: 2)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks ber- terdapat pada kata “ada”. Kata “ada” seharusnya menjadi “berada” Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Yoana memang terlihat tetap berada di posisinya, yaitu di tengah pada beberapa saat”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Yoana (salah satu personil SNSD) tetap berada di posisinya sebagai *centre of group*.

(9) Dari awal *kenalan*, mereka gak canggung (Ada Apa, hal: 5)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks ber- terdapat pada kata “kenalan”. Kata “kenalan” seharusnya ditulis menjadi “berkenalan” Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Dari awal berkenalan, mereka gak canggung”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan sejak pertama kali kenalan, seseorang yang dimaksud tersebut sudah merasa canggung.

(10) Bahkan terkadang ketika usia personel malah *nambah* lawas, gak sedikit penampilan akhirnya mengikuti usia (Musik, hal: 7)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks ber- terdapat pada kata “nambah”. Kata “nambah” seharusnya ditulis menjadi “bertambah” Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Bahkan terkadang ketika usia personel malah bertambah lawas, gak sedikit penampilan akhirnya mengikuti usia”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan ketika usia personel Ada Band bertambah, maka penampilan mereka di atas panggung juga akan ikut terpengaruh.

3) Penghilangan prefiks *meng-*

Kesalahan berbahasa bidang morfologi dengan penghilangan prefiks men- pada Tabloid Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 adalah sebagai berikut:

(11) Lewat akun tersebut, ia juga ngelampirin sebuah foto dan menulis, besok, beep-beep!, katanya antusias (Sampul Gaul, hal: 2)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks meng- terdapat pada kata “ngelampirin”. Kata “ngelampirin” seharusnya ditulis menjadi “melampirkan”. Sehingga kalimat pembetulan untuk kalimat di atas adalah “ Lewat akun tersebut, ia juga melampirkan sebuah foto dan menulis, besok, beep-beep!, katanya antusias”.

(12) *Denger* dua lagu dari tiga lagu barunya berasa *denger* band baru! (Musik, hal: 7)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks men- terdapat pada kata “denger”. Kata “denger” seharusnya ditulis menjadi “mendengar” Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Mendengar dua lagu dari tiga lagu barunya berasa mendengar band baru!”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan mendengar lagu-lagu dari Ada Band dengan warna berbeda seperti mendengar lagu-lagu dari band baru.

(13) Gue gak sengaja *ngintip* playlist anak gue (Musik, hal: 7)

Pada kalimat di atas, penghilangan prefiks men- terdapat pada kata “ngintip”. Kata “ngintip” seharusnya ditulis menjadi “mengintip” Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Gue gak sengaja mengintip *playlist* anak gue!”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan salah satu personel Ada Band melihat playlist apa saja yang sering dimainkan oleh anak-anak muda.

b. Kesalahan menentukan bentuk asal

Kesalahan berbahasa bidang morfologi dalam menentukan bentuk asal pada Tabloid Majalah Gaul Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 adalah sebagai berikut:

(14) Yup, popularitas yang mereka raih hingga saat ini tentu aja bukan tanpa kerja keras (Sampul Gaul, hal: 2).

Pada kalimat di atas, kesalahan menentukan bentuk asal terdapat pada kata “aja”. Kata “aja” seharusnya ditulis menjadi “saja”. Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Yup, popularitas yang

mereka raih hingga saat ini tentu saja bukan tanpa kerja keras". Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa ketenaran grup SNSD diraih bukan dengan cara yang instan.

(15) Berita tentang pembuatan video klip single Jepang terbaru SNSD memang *udah* terdengar oleh banyak penggemar (Sampul Gaul, hal: 2).

Pada kalimat di atas, kesalahan menentukan bentuk asal terdapat pada kata "udah". Kata "udah" seharusnya ditulis menjadi "sudah". Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah "Berita tentang pembuatan video klip single Jepang terbaru SNSD memang sudah terdengar oleh banyak penggemar". Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa berita video klip SNSD yang baru sudah didengar oleh para penggemarnya.

(16) Tapi mesti gak dapat porsi menyanyi, Yoona selalu menjadi pusat perhatian dalam video klip karena memang dia lah face dari SNSD (Sampul Gaul, hal: 2).

Pada kalimat di atas, kesalahan menentukan bentuk asal terdapat pada kata "gak". Kata "gak" seharusnya ditulis menjadi "tidak". Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah "Tapi mesti tidak dapat porsi menyanyi, Yoona selalu menjadi pusat perhatian dalam video klip karena memang dia lah face dari SNSD". Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa meskipun Yoona tidak pernah mendapatkan jatah menyanyi, dia selalu menjadi pusat perhatian fans mereka.

c. Penyingkatan Morf

(17) Saya *jadi* gak bisa membedakan mana realita dan fantasi," ujar Park Shin Ho (Ada Apa, hal: 7)

Pada kalimat di atas, kesalahan penyingkatan morf ditunjukkan pada kata "jadi". Kata "jadi" seharusnya ditulis "menjadi". Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah "Saya menjadi gak bisa membedakan mana realita dan fantasi," ujar Park Shin Ho". Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Park Shin Ho merasa kagum terhadap lawan mainnya.

(18) Dari situ Kosuke sama sekali gak *dapat* kabar apapun tentang gadis itu (Ada Apa, hal: 7)

Pada kalimat di atas, kesalahan penyingkatan morf ditunjukkan pada kata “dapat”. Kata “dapat” seharusnya ditulis menjadi “mendapat”. Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Dari situ Kosuke sama sekali gak mendapat kabar apapun tentang gadis itu”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa Kosuke kehilangan kabar dari temannya.

(19) Memang melelahkan, *kerja* dari pagi sampai pagi lagi (Ada Apa: 35)

Pada kalimat di atas, kesalahan penyingkatan morf ditunjukkan pada kata “kerja”. Kata “kerja” seharusnya ditulis menjadi “bekerja”. Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Memang melelahkan, bekerja dari pagi sampai pagi lagi”. Kalimat di atas bermaksud memberitahukan bahwa menjadi pemain sinetron striping itu sangat melelahkan.

(20) Kalo perlu, tulis juga nomor telepon dan *handphone* yang gampang dihubungi. (Suju Corner: 38)

Pada kalimat di atas, kesalahan penyingkatan morf ditunjukkan pada kata “tulis”. Kata “tulis” seharusnya ditulis menjadi “ditulis”. Sehingga kalimat pembetulan kalimat tersebut adalah “Kalo perlu, ditulis juga nomor telepon dan *handphone* yang gampang dihubungi”. Kalimat tersebut bermaksud memberi instruksi kepada para pengirim undian untuk menuliskan nomor telepon dan *handphone* yang mudah dihubungi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Rahmawati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Jawa pada Papan Nama Pertokoan di Kabupaten Pemalang”, menyimpulkan bahwa bentuk kesalahan berbahsa Jawa pada papan nama pertokoan di Kabupaten Pemalang terdiri atas kesalahan diksi seperti pada contoh seharusnya menjadi ana olahraga, kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penulisan huruf vokal [a] dan vokal [i], kesalahan penulisan huruf konsonan (dha dan c), kesalahan penulisan huruf kapital, dan

kesalahan gabungan kata yang meliputi gabungan kata yang seharusnya ditulis terpisah seperti pada contoh frasa artomoro menjadi arta mara dan gabungan kata yang seharusnya ditulis serangkai seperti dan juga terdapat kesalahan struktur yang meliputi kesalahan struktur frasa seperti pada contoh mantep rasa ditulis menjadi rasa mantep.

Anjarsari (2013) meneliti "Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret", menyimpulkan pertama, unsur-unsur linguistik yang mengalami kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam teks siswa dibagi menjadi empat kesalahan: kesalahan ejaan, morfologi, semantik, dan sintaksis. Kedua, kesalahan yang paling sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing adalah kesalahan ejaan. Ketiga, kesalahan bahasa yang sering terjadi dalam karangan mahasiswa asing yang disebabkan oleh faktor internal: (a) rendahnya motivasi, (b) potensi/bakat bahasa, (c) karakteristik bahasa, dan faktor eksternal: (a) pembelajaran yang tidak sempurna, (b) waktu belajar bahasa kurang. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Anjarsari (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesalahan berbahasa. Perbedaannya penelitian Anjarsari (2013) mengkaji tentang analisis kesalahan pemakaian bahasa indonesia dalam karangan mahasiswa penutur bahasa asing, sedangkan penelitian ini mengkaji kesalahan berbahasa pada majalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis peneltian ini beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini.

1. Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah *Gaul* Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa penghilangan afiks meliputi: a) penghilangan prefiks *men-* sebanyak 7 kata, b) penghilangan prefiks *ber-* sebanyak 6 kata, dan c) penghilangan prefiks *meng-* sebanyak 5 kata.
2. Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah *Gaul* Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa kesalahan kata dasar sebanyak 15.
3. Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Pada Majalah *Gaul* Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 berupa kesalahan kata dasar sebanyak 6.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi Edisi 15 Tahun XII Tanggal 22-28 April 2013 pada tabloid *Gaul* yang penulis lakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenisnya.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif contoh bahan bagi pembaca dalam memahami analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi edisi April 2013 pada Tabloid *Gaul.*
3. Para penulis media cetak seperi majalah, tabloid dan surat kabar, hendaknya menunjukkan sifat yang serba hati-hati dalam berbahasa, karena bahasa yang tepat dan benar akan menimbulkan maksud dan tujuan yang tepat pula

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Ariningsih. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas". *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Rahmawati, Nopita Ika. 2011. "Kesalahan Berbahasa Jawa Pada Papan Nama Pertokoan Di Kabupaten Pemalang" *Skripsi* . Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Sinulaki, Atha. 2013. *Jenis-jenis Komunikasi Massa*. (http://goresankuliahku.blogspot.com/2013/05/jenis-komunikasi-massa-majalah.html). diakses 7 April 2014 jam 21.10 WIB

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktek*. Surakarta: Yuma Pustaka.